

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan. Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, kemampuan mempunyai dua arti, yaitu: kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan yang kedua yaitu: kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. (<http://id.wikipedia.org/wiki/kemampuan>).

Menurut Semiawan (1987:1), kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan” dan biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan sepenuhnya dimasa mendatang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal.

Didalam proses belajar mengajar dikelas setiap anak memiliki perbedaan individu didalam belajar. Yang dimaksud dengan perbedaan individu adalah perbedaan dalam kemampuan dan perbedaan dalam menangkap pelajaran yang tercermin dari sifatsiswa (baik dalam kemampuan, keterampilan, dan sikap) serta hasil belajar.

2.2 Teori Kemampuan Siswa

Kemampuan atau kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan dan sikap keterampilan yang dimiliki. Stephen P. Robbins (2000: 51-56) mendefinisikan kemampuan (*Ability*) sebagai kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Oleh Robbins, kemampuan dibedakan atas kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Robbins (2000: 46-48) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor:

1) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*)

Merupakan kemampuan melakukan aktifitas secara mental.

2) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*)

Merupakan kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakterfisik.

2.3 Metode *Drill*

Menurut Sudjana (1995: 86) Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan (2012: 149), *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai metode pembelajaran, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk

mengembangkan kemahiran dan keterampilan, serta dapat pula untuk mengembangkan sikap dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

Menurut Ghofur (2001: 106), metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Roestiyah (1985: 125), metode *drill* (latihan) adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis berpendapat bahwa metode *drill* adalah teknik mengajar dengan memberikan latihan-latihan sehingga siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari, dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu diberi pengetahuan secara teori, kemudian dibimbing oleh guru, siswa melakukan latihan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh guru.

2.3.1 Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Drill*

Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dalam Metode Pembelajaran *Drill*
 - a) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
 - b) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

- c) Pembentukan yang biasanya dilakukan dengan mempergunakan teknik ini akan menambahkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaannya.
- d) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsekuensi dalam pelaksanaannya.
- e) Pembentukan kebiasaan membuat gerak-gerak yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

2) Kekurangan Dalam Metode *Drill*

Menurut Sagala (2009: 217) kelemahan metode *drill* sebagai berikut:

- a) Latihan dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana yang serius dan mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b) Latihan yang terlampau berat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- c) Latihan yang selalu diberikan sesuai bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

2.3.2 Langkah-langkah Metode *Drill*

Roestiyah (1989: 127-128), mengungkapkan agar pelaksanaan metode *drill* dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka perlu memperhatikan langkah-langkah metode *drill* sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dicapai siswa

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa
- b) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan

- c) Tentukan rangkaian gerak dasar atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
- d) Langkah-langkah *pra-drill* sebelum menerapkan metode ini secara utuh
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan ini, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.
 - b) Langkah pelaksanaan
 - Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dahulu
 - Ciptakan suasana yang menyenangkan
 - Yakin semua siswa tertarik untuk ikut
 - Berikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih
 - c) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa agar terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.
- 3) Penutup
 - a) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa
 - b) Memberikan latihan penerangan

2.4 Konsep Elemen GerakTari

Gerak adalah anggota-anggota badan manusia yang telah terbentuk, kemudian digerakkan, gerak ini dapat sendiri-sendiri atau bersambungan dan bersama-sama (Kusudirdja 2000:11). Gerak didalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak (Ellfeldt 1967, terjemahan Murgiyanto 1977: 200). Timbulnya gerak tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni (*pure movement*) adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi (*gesture*) adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu.

Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya yang terdiri dari beribu-ribu kata gerak, juga dalam konteks tari gerak sebaiknya dimengerti sehingga bermakna dalam kedudukan dengan yang lainnya (Murgiyanto 1983: 20). Terungkapnya gerak tari dapat terdiri dari tiga unsur yaitu tenaga, ruang, dan waktu.

1) Tenaga

Tenaga adalah besar kecilnya energi yang dikeluarkan oleh penari untuk melakukan usaha gerak. Penggunaan tenaga pada setiap gerakanakan berbeda, kecepatan gerak yang dilakukan penari akan membutuhkan tenaga yang besar daripada gerakan yang lambat. Jika gerak terus-menerus menggunakan tenaga yang besar, tentu saja penari akan cepat lelah. Dan apabila gerak terus-menerus lemah

dengan tempo yang lamban, hal itu akan menjenuhkan dan sebuah tari akan menjadi dingin dan datar.

Pada tari mungkin setiap pola gerak 1 ke pola gerak 2 akan menunjukkan penggunaan yang berbeda. Namun, desain perubahan tenaga tidak dibuat berselang-seling besar ke kecil pada setiap pola gerak, penggunaan tenaga didesain dengan memerhatikan susunan gerak, suasana adegan, karakter tarian, dikaitkan dengan penguasaan ruang pentas dan seluruh unsur pembentuk gerak tari lainnya.

Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi hal-hal berikut:

- a) Intensitas, yang berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak
 - b) Aksan atau tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras
 - c) Kualitas, berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga.
- 2) Ruang

Ruang adalah tempat penari itu berada (panggung) dan diakibatkan oleh pola gerak. Sebuah pola gerak yang terbentuk dari beberapa elemen gerak membuat sebuah ruang gerak bervolume besar atau bervolume kecil. Besar kecilnya volume gerak akan menjadi sebuah komposisi yang membentuk ruang gerak. Tidak semua gerakan terdiri atas gerak bervolume besar, atau sebaliknya. Oleh karena itu, pola gerak dibuat dengan cara mengolah gerakan dan memadukannya dengan unsur penggunaan tenaga. Keseimbangan ruang gerak ini mendapat penyeimbang jika didukung dengan mengolah posisi berdiri penari ketika menari. Gerak tersebut dapat

dilakukan dengan cara diam ditempat maupun gerak yang berpindah membentuk lintasan.

3) Waktu

Dalam seni tari, waktu merupakan tempo atau cepat lambatnya gerakan tari dilakukan. Tidak selamanya gerakan dilakukan dengan tempo yang sama. Ada gerak dengan hitungan 1 hingga 8 ketukan terdiri atas setiap satu ketukan satu gerak berubah. Ada juga dengan hitungan yang sama gerakan, hanya berubah pada hitungan cepat lambatnya pola gerak ke pola gerak lain akan menimbulkan dinamika gerak.

2.5 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah yang telah peneliti lakukan, beberapa hasil penelitian yang relevan yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu:

Skripsi Nur Safitri yang berjudul “Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari untuk Menumbuhkan Pemahaman Aspek Ruang Gerak Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Pekanbaru” pada tahun 2013. Dengan permasalahan Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari pada pemahaman aspek ruang gerak setelah menggunakan metode *driil*?. Metode penelitiannya Metode Eksperimen Pendekatan Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dokumentasi. Yang menjadi acuannya adalah metode *drill*.

Skripsi Raisa Dinitia Riski dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VIII4 SMPN 7 Pekanbaru TA.2016/2017. Dengan permasalahan “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *drill*

pada mata pelajaran Seni Budaya (tari) siswa kelas VIII4 SMPN 7 Pekanbaru TA.2016/2017?. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar siklus I 14,38% dan meningkat pada siklus II menjadi 14,44%.

Skripsi Meliana Sapitri yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bermain Musik Pianika Melalui Metode *Drill* Kelas IX SMAN 3 Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan permasalahan “ Bagaimanakah peningkatan kemampuan bermain musik pianika melalui metode *drill* “lagu wajib Nasional” Kelas IX SMAN 3 Pekanbaru TA.2015/2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran pianika.

Skripsi Rika Ningsih yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Seni Musik di Kelas XI IPA SMAN 1 Pekanbaru” pada tahun 2013. Dengan permasalahan “Bagaimanakah pelaksanaan seni musik menggunakan metode *drill*?. Metode penelitiannya metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Yang menjadi acuannya adalah metode *drill*.

Skripsi Indah Lestari yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Menari Mamikek Bughuong Kuaghan (memikat burung kuaran) Antara Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode *Drill* dan Practice Dengan Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Demnstrasi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kampar” pada tahun 2014. Permasalahan “Bagaimanakah perbedaan kemampuan menari Mamikek Bughuong

Kuaghan (memikat burung kuaran) antara siswa yang diajarkan dengan metode *drill* dan practice dengan siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMAN 1 Kampar?. Metode penelitiannya metode eksperimen pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dokumentasi. Yang menjadi acuannya adalah metode *drill*.

